

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI
DAN MULUT DENGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA
PRA SEKOLAH KB MAWAR DUSUN KRAJAN DESA MALASAN WETAN
KECAMATAN TEGALSIWALAN KABUPATEN PROBOLINGGO**



**AINURROHMAH
2123201001**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2023

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI
DAN MULUT DENGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA
PRA SEKOLAH KB MAWAR DUSUN KRAJAN DESA MALASAN WETAN
KECAMATAN TEGALSIWALAN KABUPATEN PROBOLINGGO**



**AINURROHMAH
2123201001**

Pembimbing 1

Arief Fardiansyah, S.T., M.Kes.
NIK. 220 250 007

Pembimbing 2

Dwi Helynarti S, S.Si., S.KM., M.Kes.
NIK. 220 250 010

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto :

Nama : Ainurrohmah

NIM : 2123201001

Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, Juli 2023



Ainurrohmah
NIM: 2123201001

Mengetahui,

Pembimbing 1



Arief Fardiansyah, S.T., M.Kes.
NIK. 220 250 007

Pembimbing 2



Dwi Helynarti S, S.Si., S.KM., M.Kes.
NIK. 220 250 010

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PERCEIVED SELF-EFFICACY PADA PENDERITA TBC PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAYAMAN KABUPATEN MOJOKERTO

Ainurrohmah

S1 Kesehatan Masyarakat
ainurrohma12345@gmail.com

Arief Fardiansyah

Dosen Pembimbing 1
arieffardiansyah123@gmail.com

Dwi Helynarti Syurandhari

Dosen Pembimbing 2
dwihelynarti@gmail.com

Abstrak - Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemui pada anak sekolah adalah kejadian karies gigi. Salah satu upaya yang efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi secara rutin dan teratur. Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Pengambilan sampling secara non probability sampling dengan teknik total sampling. Jumlah sampel 36 responden. Penelitian ini akan di lakukan pada bulan Januari – februari 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua sebagian besar yaitu baik 20 responden (55.6%). Orang tua dengan pengetahuan cukup dan kurang sebesar 8 responden (22.2%). kebiasaan gosok gigi sebagian besar yaitu kurang 19 responden (52.8%). Sedangkan kebiasaan menggosok gigi yang baik sebesar 17 responden (47.2%). Berdasarkan hasil uji chi square sebesar .003 yang artinya nilai $\text{sig} < 0.05$ yang artinya Ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang kesehatan anak.

Kata Kunci : pengetahuan , Kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan menggosok gigi

Abstract – The most common dental and oral health problem in school children is dental caries. One effective way to maintain oral hygiene is to brush your teeth regularly and regularly. Knowing the relationship between parental knowledge about dental and oral health with the habit of brushing teeth in pre-school age children KB Mawar Dusun Krajan, Malasan Wetan Village, Tegalsiwalan District, Probolinggo Regency. The research design is descriptive. Taking non-probability sampling with total sampling technique. The number of samples is 36 respondents. This research will be conducted in

January – February 2023. The results showed that most of the parents' knowledge was good, 20 respondents (55.6%). Parents with sufficient and less knowledge were 8 respondents (22.2%). the habit of brushing teeth is mostly lacking 19 respondents (52.8%). Meanwhile, 17 respondents (47.2%) had good tooth brushing habits. Based on the results of the chi square test of .003, which means that the sig value <0.05, which means that there is a relationship between parental knowledge about oral and dental health and the habit of brushing teeth in pre-school-aged children KB Mawar, Dusun Krajan, Desa Malasan Wetan, Kec. Tegalsiwalan Regency Probolinggo. It is hoped that the results of this study can serve as input as a reference source for further research and as a reference for improving the quality of education in accordance with developments in knowledge and technology, especially in the field of child health.

Keywords: knowledge, dental and oral health, habit of brushing teeth

PENDAHULUAN

Kelainan yang sering terjadi didalam mulut adalah kerusakan jaringan keras dari gigi yang sering disebut karies gigi. (Nurhawati, Westy. 2010). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemui pada anak sekolah adalah kejadian karies gigi. Salah satu upaya yang efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi secara rutin dan teratur.

World Health Organization (WHO), untuk angka kejadian mencapai 70-90% di bawah umur 12 tahun yang tidak menggosok gigi. Diperkirakan bahwa 80% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia jarang menggosok gigi. Di Asia dan Amerika mempunyai masalah dengan kesehatan gigi, dibandingkan di Afrika. Di Amerika Serikat, karies gigi merupakan penyakit kronis anak-anak yang sering terjadi dan tingkatnya 5 kali lebih tinggi dari asma. Menurut Riskesdas tahun 2018 di Indonesia masalah gigi dan mulut sebanyak 57,6 % pada anak dengan kelompok usia 5-9 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi sebanyak 54,0%. Indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89%. Di dan Jawa timur (8,3%) prevalensi karies gigi mencapai kisaran 60- 80% dari populasi. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) probolinggo 2022 21,3% anak prasekolah yang mendapat pemeriksaan gigi dan mulut. Tingginya prevalensi pada anak prasekolah yang tidak dirawat akan menyebabkan masalah seperti mempengaruhi kehadiran anak waktu sekolah, makan, dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh dan juga dapat terjadi kehilangan gigi sehingga perlu dilakukan perawatan gigi Indeks DMF-T (Decay, Missing, Filling) adalah indeks yang menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi

yang pernah dialami seseorang baik berupa decay (gigi karies atau berlubang), missing (gigi cabut) dan filling (gigi tumpat) (WHO, 2010). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 April 2023 pada 10 siswa KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo didapatkan tujuh siswa diantaranya mengalami masalah pada gigi, sedangkan hasil wawancara pada lima orang tua siswa tiga diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang kunjungan kedokteran gigi setidaknya enam bulan sekali, cara menggosok gigi yang benar, orang tua masih membiarkan si anak mengkonsumsi makana manis misalnya coklat dan permen, membersihkan gigi atau menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur.

Kesehatan gigi yang berkualitas akan berdampak pada tubuh yang sehat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, oleh karena itu, untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak prasekolah diperlukan edukasi tentang menggosok gigi yang baik dan benar. Penyampaian pendidikan kesehatan pada anak prasekolah sebaiknya menggunakan media edukasi yang mudah dipahami sehingga anak prasekolah lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling sering memengaruhi individu pada segala usia, karies gigi merupakan masalah oral yang utama pada anak-anak dan remaja. Menurut Wong dalam Barahama (2018) untuk menurunkan insidensi dan akibat gangguan sangat penting pada masa kanak-kanak karena karies gigi, jika tidak ditangani, akan menyebabkan kerusakan total pada gigi yang sakit. Menggosok gigi dengan pasta gigi berflourida rutin dua kali pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur merupakan salah satu cara yang paling sederhana dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Orang tua dapat membantu anak dalam menyikat gigi apabila anak tersebut belum mampu memegang sikat gigi dengan benar dan setelah mampu memegang sikat gigi dengan benar, orang tua perlu melatih anak untuk menggosok gigi dengan baik dan benar. (Nurafifah, 2013).

Dari uraian penjelasan dan fakta yang ada dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah

KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain metode deskriptif. Pengambilan *sampling* secara *non probability* sampling dengan teknik total sampling. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Kb Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo. Waktu Penelitian Penelitian ini akan di lakukan pada bulan Januari – februari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Anak Usia Pra Sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo

No	Pengetahuan Orang tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	20	55,6
2.	Cukup	8	22,2
3.	Kurang	8	22,2
	Total	36	100,0

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Gosok Gigi Anak Usia Pra Sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo

No	Kebiasaan gosok gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	17	47,2
2	Kurang	19	52,8
	Total	36	100,0

Tabel 3 Uji *Chi Square* Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kebiasaan Menggosok Gigi

No	Pengetahuan	Kebiasaan Menggosok Gigi Anak						<i>P-value</i> (<0,05)
		Baik		Kurang		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Baik	14	70,0	6	30,0	20	100	0,003
2.	Cukup	3	37,5	5	62,5	8	100	
3.	Kurang	0	0,0	8	100	8	100	

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Pra Sekolah Kb Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sebagian besar berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rompis (2016), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada anak menunjukkan rata – rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada anak sangat penting karena berpengaruh pada kesehatan dan penyakit gigi anak. Pengetahuan ibu didasari juga oleh beberapa faktor seperti pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman mengasuh anak, lingkungan tempat tinggal, serta ekonomi. Hal ini juga didukung dengan pendapat Amelia (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi adalah lingkungan tempat tinggal yang memudahkan mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi khususnya karies gigi melalui media massa, penyuluhan dari petugas kesehatan, dan iklan – iklan, secara tidak sadar hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi khususnya karies gigi. Menurut Sari (2019) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi faktor penting karena kebersihan yang baik akan meminimalkan atau memperkecil adanya bakteri yang sudah berkembang pesat, dan pada akhirnya kebersihan yang dilakukan secara maksimal akan mencegah seseorang terserang penyakit, salah satu caranya adalah menggosok gigi. Baik buruknya kualitas pengetahuan akan berpengaruh terhadap

baik tidaknya ibu dalam memahami pentingnya menggosok gigi bagi anak. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi.

Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dapat menerima informasi atau mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik sehingga bisa menggosok gigi dengan baik. Sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah akan sulit menerima informasi atau kurang informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik sehingga tidak bisa membiasakan menggosok gigi dengan baik dan dapat menimbulkan masalah gigi dan mulut pada anak.

2. Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia pra sekolah memiliki kebiasaan menggosok gigi yang kurang. Kebiasaan menggosok gigi penting dilakukan terutama sebelum tidur di malam hari karena produksi saliva kurang efektif selama waktu tidur dimana saliva berfungsi untuk menetralkan kondisi asam pada mulut sehingga menghambat pertumbuhan bakteri perusak gigi di mulut (Hollins, 2013). Disamping itu, interaksi bakteri dan sisa makan yang berasal dari makan malam dapat terjadi ketika tidur malam hari (Hockenberry & Wilson, 2015).

Penelitian Rafika (2015) juga mengungkapkan bahwa ada hubungan kebiasaan menggosok gigi malam hari dan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar negeri karang tengah 07 tangerang. Kebiasaan menggosok gigi yang baik memang dapat turut mencegah terjadinya karies gigi karena gigi menjadi bersih dari sisa – sisa makanan, bakteri, dan plak yang merusak gigi. Gigi sebaiknya disikat setelah makan, setelah makan kudapan, dan sebelum tidur (Hockenberry & Wilson, 2015). Pengajaran kebiasaan baik dalam menggosok gigi pada anak usia sekolah perlu diberikan oleh orangtua. Anak belajar melalui melihat, mendengar, meniru terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orangtua dan guru mereka selama usia 2 sampai 4 tahun. Melihat, mendengar, dan meniru kegiatan yang terjadi

berulang kali akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada anak sehingga anak mahir melakukan kegiatan tersebut (Syahreni, 2011). Pada usia sekolah, anak masih perlu diajari untuk melakukan perawatan gigi secara mandiri dari orangtua. Orangtua harus mempelajari teknik menggosok gigi bersama anak, mengajarkan, mengawasi, dan memandu anak dalam menggosok gigi sampai mereka dapat bertanggung jawab terhadap perawatan kebersihan gigi (Hockenberry & Wilson, 2015). Dengan demikian, pengajaran kebiasaan baik dalam menggosok gigi perlu diajarkan oleh orangtua agar anak memiliki kebiasaan baik dalam menggosok gigi. Gigi yang baru tumbuh belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan. Fungsi menyikat gigi yaitu untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang ada di sela-sela dan di permukaan gigi. Sisa makanan bila tidak dibersihkan akan mengalami pembusukan oleh bakteri *Streptococcus mutans*. Hasil pembusukan akan menghasilkan asam dari fermentasi karbohidrat yang mungkin mampu menyebabkan karies (Kidd, 1992) dalam siti alimah sari (2014).

Menggosok gigi setidaknya empat kali sehari (setelah makan dan sebelum tidur malam) adalah dasar program hygiene mulut yang efektif. Frekuensi membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku akan memengaruhi buruknya kebersihan gigi dan mulut, dimana akan mempengaruhi juga angka penyakit atau masalah pada gigi dan mulut.

3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan dari hasil uji *chi square* pengetahuan orang tua dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah pada tabel 3, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah.

Pengetahuan adalah hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu

demikian perkembangan dan pertumbuhan gigi– geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi anak menjadi salah satu hal yang penting di era sekarang ini. Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi anak yang baik dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pengetahuan tentang penyebab masalah kesehatan gigi, akibat masalah kesehatan gigi, perawatan gigi anak, pengaturan makanan serta waktu memeriksakan gigi anak ke dokter gigi. Pentingnya peranan orang tua dalam membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya karies dimaksudkan agar responden anak usia dini mampu dan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Peran orang tua dan pola asuh terhadap responden sejak dini, baik itu berupa bimbingan dan pengawasan akan dapat memotivasi anak (Husna, 2016). Dalam keadaan dimasyarakat masih ada para orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada anak balitanya meskipun peralatan menggosok gigi sudah tersedia dirumah dan para orang tua juga hanya sekedar menyuruh anaknya menggosok gigi tanpa mendampingi. Sebaiknya para orang tua tersebut harus mempunyai langkah inovatif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anaknya (Fatimawati, 2015).

Pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap kebiasaan menggosok gigi untuk anak-anak, karena pengetahuan orang tua sangat berfungsi dalam praktik pencegahan dini karies. Tetapi pengetahuan saja tidak cukup mendukung seseorang untuk memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik, Karena harus diimbangi dengan sikap dan tindakan yang positif contohnya seperti harus menyikat gigi sesudah makan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Orang tua di sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Anak usia pra sekolah di KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo sebagian besar kurang dalam kebiasaan menggosok gigi.
3. Ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo.

SARAN

1. Untuk Tenaga kesehatan atau perawat
Diharapkan dapat menyampaikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak agar terhindar dari resiko terjadinya karies gigi pada anak.
2. Untuk Sekolah
Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi pada guru, orang tua dan murid dalam menjaga kebersihan gigi.
3. Untuk peneliti
Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun penelitian. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan referensi atau sumber data untuk penelitian sejenis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela Ami. 2015. *Primary prevention in children with high caries risk. Maj. Ked. Gigi.* (Dent. J.), Vol. 38. No. 3 Juli-September 2005:130-134.
- Asri, Wijastuti, dan Desiningsih. 2013. *“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Jarimtika Pada Siswa Tunarungu di SLB Sariwiyata Wlingi.”* UNESA.

- Astrid, T dan Rachmat, H. 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?*. CV Andi Offset : Yogyakarta
- Barbara. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik Edisi VII*. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Darmawan, S., Nirham, A., & Nursalim. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis
- Dengah, Putri, R. 2015. *Gambaran Tingkat Karies Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 12-13 Tahun di SMP Katolik Santo Yohannis Penginjil Desa Laikit Minahasa Utara*. Jurnal e-Gigi (eG), 3(2), pp. 488-494.
- Hansen, dkk. 2013. *Gambaran status karies gigi anak usia 11-12 tahun pada keluarga pemegang jamkesmas di kelurahan tumatangtang saya kecamatan Tomohon Selatan*. Manado
- Hermawan, Rudi 2010. *Menyehatkan Daerah Mulut. Cara Praktis Menghilangkan Bau Mulut Disertai Tips Agar Gigi dan Mulut Anda Selalu Sehat dan Indah*. Jogjakarta: Penerbit Buku Biru.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2015). *Wong's Nursing Care Of Infant and Children (10th ed.)*. Canada: Elsevier Mosby.
- Hollins, C. (2013). *Levison's textbook for dental nurses (11th ed.)*. Oxford: WileyBlackwell.
- Kaakinen, J. R, Cochlo, D. P., Steele, R., Tabacco, A., Harmon, S. M. (2014). *Family Health Care Nursing : Theory, Practice, and Research*. Philadelphia: F. A. Davis Company.
- Khrisma, A. 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak Tk Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo*. Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Kidd, Edwin dan Joyston–Brchal, sally 2013. *Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC
- Kidd, Edwina A.M, Sally Joyston-Bechal, 2012. *Dasar-dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta, EGC, h. 145-52.

- Kirana, R.S. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah*. Skripsi. Jurusan psikologi fakultas ilmu Pendidikan universitas negeri semarang.
- Lusiana, Esti.(2015). *Perbedaan Risiko Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Roudhotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Petrang Kabupaten Jember*. Skripsi Program Studi Keperawatan Universitas Jember.
- Machfoedz, I. (2018). *Menjaga Kesehatan Gigi & Mulut Anak-anak & Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marlindayanti,dkk.2014. *Prediksi risiko karies baru berdasarkan konsumsi pempek pada anak usia 11-12 tahun di Palembang (Tinjauan dengan cariogram)*.Artikel penelitian.21(2),117-121
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoharjojo, I.T dan Magdarina D.A (2013). *Penilaian Indeks DMF-T Anak Usia 12 Tahun Oleh Dokter Gigi Dan Bukan*